

## PENGUNAAN PERMAINAN EDUKATIF TRADISIONAL DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Nurhalimah Hakiki<sup>1</sup>, Khusnul Khotimah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> IAIN Jember

e-mail: [kiki170597@gmail.com](mailto:kiki170597@gmail.com)

<sup>2</sup> IAIN Jember

e-mail: [khusnulhotimah2100@gmail.com](mailto:khusnulhotimah2100@gmail.com)

### ABSTRACT

*Children are individuals who are in the process of rapid growth. Physical development becomes the basis for the development of the next development, which is marked by the development of gross and refined motor. One of many aspects that can develop the physical development of a child's gross motor is egrang batok or coconut batok from the Province of South Sulawesi. This traditional game can be used for media of joyful learning. The purpose of this study was to develop crude motor development of children with traditional egrang batok games. Research methods used were library research with content analysis. This research suggested that the use of traditional games theoretically could be able to develop children physical skills and explore his environment without any helping of others.*

**Keywords:** *children, egrang batok, gross motor, traditional educative game*

### ABSTRAK

*Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan yang sangat pesa. Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi bagi kemajuan perkembangan berikutnya, yang ditandai dengan berkembangnya motorik kasar dan halus. Salah satu aspek yang dapat mengembangkan perkembangan fisik motorik kasar anak adalah egrang batok atau batok kelapa yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan. Permainan tradisional ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak dengan permainan tradisional egrang batok. Metode penelitian yang dipakai library research dengan analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara teoritis penggunaan permainan tradisional mampu mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan orang lain.*

**Kata Kunci:** *anak usia dini, egrang batok, motorik kasar, permainan edukatif tradisional*

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini menduduki posisi penting dan menjadi acuan utama dalam pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Hal yang perlu diingat dari sisi anak adalah PAUD,

bukan sekedar mempersiapkan anak untuk bisa masuk sekolah dasar.<sup>1</sup> Karena fungsi PAUD yang sebenarnya yaitu untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, kognitif, sosial, moral dan agama) dan untuk pertumbuhan, perkembangan selanjutnya, serta untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada proses perubahan yang berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selanjutnya UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>2</sup>

Negara Indonesia merupakan negara yang multi kultur. Ribuan pulau yang membentuk keberagaman antar daerah, antar suku dan tentunya antar kebudayaan. Salah satu kultur permainan tradisional nusantara yang menjadi kekayaan budaya Indonesia dalam kebudayaan. Permainan klereng, lompat tali, petak umpet, egrang, gobak sudur dan berbagai permainan tradisional lain cukup memiliki filosofi mendalam yang bersangkutan dengan keutuhan bangsa dan pembentukan karakter anak bangsa.

Pada saat ini, masih banyak dari anak usia dini yang belum mengetahui alat permainan edukatif tradisional, karena pada era modern saat ini anak usia dini lebih banyak menggunakan alat permainan modern baik itu di lingkungan sekolah ataupun di rumah, sehingga semakin lama alat

---

<sup>1</sup> Mukhtar Latif,dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 22.

<sup>2</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), 8-9.

permainan edukatif tradisional ini makin ditinggalkan. Serta masih terdapat anak usia dini yang perkembangan motorik kasarnya belum berkembang dengan baik.

Sehingga melihat uraian diatas kami merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional egrang batok. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *Penggunaan Permainan Edukatif Tradisional dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini*.

## **METODE**

Metode penelitian yang dipakai yakni adalah kualitatif dengan jenis *library research*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter dengan model analisis data konten analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak dengan permainan tradisional egrang batok. Harapannya agar perkembangan motorik anak bisa berkembang dengan optimal dan sesuai harapan tanpa ada suatu hambatan yang menjadi penghalang, serta agar budaya bangsa yakni alat permainan tradisional dapat dilestarikan dengan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Game atau permainan berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hakikat dan signifikansi permainan (Nugroho Susanto 2017: 104) menegaskan bahwa permainan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, akan tetapi dalam melakukan permainan tidak terdapat kesungguhan yang sebenarnya. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa tanda dari adanya gerakan atau aktivitas jasmani. Anak dapat beraktivitas jasmani adalah merupakan indikator dia sudah melakukan aktivitas rohani.<sup>3</sup>

Permainan dapat diartikan sesuatu yang dimainkan, yang digunakan untuk bermain. Tradisional adalah berpegang teguh terhadap kebiasaan turun temurun, sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu ingin berpegang teguh terhadap norma dan adat turun temurun. Jadi permainan tradisional adalah permainan yang turun temurun dari nenek moyang terdahulu.

Permainan tradisional sebagian besar permainan anak, yang merupakan bagian dari *folklore*. Permainan tradisional adalah suatu hasil budaya masyarakat berasal dari zaman yang sangat tua, telah tumbuh dan hidup hingga saat ini. Pendukungnya adalah masyarakat dari kalangan tua, muda, laki-laki, perempuan, kaya, miskin, rakyat maupun bangsawan tidak ada bedanya. Permainan tradisional bukan hanya sekedar permainan yang dapat menghibur hati, menjadi penyegar pikiran atau sarana olah raga. Melainkan memiliki berbagai latar belakang dengan corak yang kreatif, rekreatif, kompetitif, pedagogis, magis dan religius. Permainan tradisional juga menjadikan orang lebih ulet, terampil, cekatan, serta toleran terhadap lingkungannya.

---

<sup>3</sup> Susanto Nugroho, *Hakikat Dan Signifikansi Permainan* (PPS Ikor UNESA, Surabaya, 2017), 104.

Game atau permainan apabila ditinjau dari paradigma ilmu filsafat secara konsep teori permainan dan teori bermain berbeda. Dijelaskan bahwa dalam pendidikan jasmani permainan merupakan istilah populer untuk membedakan permainan dengan cabang olahraga yang beraneka ragam salah satunya seperti atletik, beladiri, senam, akuatik dan permainan.<sup>4</sup> (Nugroho Susanto 2017: 104) juga menyarankan terhadap pemerintah dengan melihat kondisi permainan yang ada di Indonesia jika ditinjau dari paradigma filsafat, pemerintah perlu lebih meningkatkan akan kesadaran masyarakat terhadap olah raga permainan tradisional. Karena dari permainan tradisional terdapat nilai-nilai luhur yang sesuai dengan kebudayaan setempat.

Permainan dan bermain memiliki banyak fungsi bagi anak, lebih khusus pada stimulasi tumbuh kembang anak, beberapa fungsi yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Permainan sebagai sarana menumbuhkan kemampuan sosialisasi pada anak, bermain sangat memungkinkan bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya sekitarnya sehingga mampu mengajarkan anak untuk mengenal dan menghargai orang lain. Bermain juga mengajarkan anak untuk bisa mengurangi egosentrisnya, karena akan tumbuh usaha persaingan dengan cara yang jujur, sportif, tahu akan haknya, dan peduli terhadap orang lain serta belajar organisasi dan berkomunikasi.
2. Permainan sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan potensi anak. Bermain dapat mengajarkan pada anak pengenalan terhadap benda, sifatnya dan kondisi yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Hal ini dapat menstimulasi kemampuan fantasi anak.
3. Permainan sebagai sarana mengembangkan emosi anak. Ketika anak bermain, dapat timbul rasa bahagia, senang, tegang, puas ataupun kecewa. Dengan demikian anak dapat menghayati berbagai rasa yang dirasakannya saat bermain.<sup>5</sup>

Bermain merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini. Karena melalui bermain anak dapat mengalami proses pembelajaran. salah satu karakteristik anak usia dini adalah gemar bermain. Jadi bermain merupakan suatu kebutuhan alamiah setiap anak yang harus dipenuhi. Jika tidak, maka dapat menjadi penghalang proses perkembangan anak itu sendiri. Bermain itu merupakan dunia bagi anak-anak. Menurut Al-Ghazali bermain merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anak, karena jika melarang anak untuk bermain dapat mematikan hatinya, merusak irama hidupnya, dan mengganggu kecerdasannya.

Slamet Suyanto menerangkan bahwa bermain dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu aspek perkembangan fisik dan motorik, seperti yang serupa dengan pendapat Piaget, seorang anak terlahir dengan kemampuan refleks, kemudian ia belajar untuk menggabungkan dua atau lebih gerak refleks tersebut, hingga akhirnya anak itu mampu mengontrol gerakannya sendiri. Melalui bermain anak dapat bergerak secara bebas, serta

---

<sup>4</sup> Susanto Nugroho, *Hakikat Dan Signifikansi Permainan*, 104.

<sup>5</sup> Susanto Nugroho, *Hakikat Dan Signifikansi Permainan*, 104.

anak juga dapat mengontrol gerakannya menjadi terkoordinasi. Sehingga aspek perkembangan fisik motoriknya dapat terstimulasi dengan baik.<sup>6</sup>

H. Hetze, seorang psikologi Jerman, meneliti permainan anak-anak sehingga ia membagi permainan anak menjadi lima kelompok: *Pertama* permainan fungsi, dalam permainan ini yang diutamakan adalah gerakannya seperti gerakan kaki, tangan dan sebagainya. Bentuk permainan ini guna melatih fungsi gerak dan perbuatan ataupun perilaku. *Kedua*, permainan konstruktif, permainan ini yang terpenting adalah hasilnya. Permainan pada kelompok ini difungsikan kepada anak usia 6-10 tahun. Mereka sibuk membuat mobil-mobilan, rumah-rumahan, boneka dari kain perca dan lain sebagainya. *Ketiga*, permainan reseptif, yakni permainan dengan mendengarkan cerita atau melihat-lihat buku gambar, anak berfantasi dan menerima kesan-kesan sehingga jiwanya menjadi lebih aktif. *Keempat*, permainan peranan, yakni permainan yang anak-anak dapat memerankan perannya sesuai dengan keinginannya atau sesuai dengan tema peran permainannya. Dan yang *kelima*, permainan sukses yakni permainan yang mengutamakan prestasi, untuk kegiatan ini sangat dibutuhkan keberanian, kekuatan, ketangkasan dan persaingan.<sup>7</sup>

### ***Egrang Batok***

Egrang batok merupakan suatu bentuk alat permainan tradisional yang terbuat dari bahan batok kelapa. Cara pembuatannya yaitu dengan menyiapkan sepasang batok kelapa yang telah dibagi dua, kemudian batok tersebut diberi lubang ditengahnya untuk dipasang atau diberikan tali dan pada ujung tali diberikan potongan kayu sebagai pegangan pada saat bermain. Alat permainan ini bagi anak usia dini juga dapat melatih konsentrasi dan kreativitas anak. Berikut ini terdapat beberapa manfaat dalam permainan egrang batok yaitu:

1. Dapat melestarikan budaya olahraga tradisional bangsa,
2. dapat mengembangkan berbagai macam fungsi tubuh,
3. meningkatkan sikap sportivitas antar pemain dan teman,
4. dapat menjalin hubungan persahabatan dan kerjasama yang baik,
5. mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas suatu permainan.<sup>8</sup>

Adapun cara penggunaan egrang batok yaitu dengan menarik ujung tali ke atas, kemudian kedua kaki naik ke atas batok dan jari-jari kaki menjepit tali yang telah tersedia. Selanjutnya, langkahkan kakisecara perlahan-lahan dengan bergantian antara kaki kanan dan kaki kiri. Supaya tidak terjatuh pada saat bermain, tali yang tersedia harus dipegang dengan kuat dan

---

<sup>6</sup> M. Fadlillah, *Bermain Dan Permainan* (Jakarta: Kencana, 2017), 11-13.

<sup>7</sup> Agung Nugroho, *Permainan Tradisional Anak-Anak Sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Seni Grafis* (Surakarta: Univ Sebelas Maret, 2005), 15.

<sup>8</sup> Irwan, *Direktori Permainan Tradisional* (Banyuasin: Dinas Pendidikan Banyuasin, 2019), 116.

selalu menjaga keseimbangan badan. Selain egrang batok, terdapat pula egrang dari bambu. Namun egrang ini bentuknya berbeda dan digunakan pada anak yang usianya sudah lebih besar atau setingkat anak sekolah dasar. Disamping itu, cara bermainnya pun juga terbilang lebih sulit dan membutuhkan tenaga yang kuat, serta keseimbangan yang lebih kuat. Anak usia dini juga bisa menggunakan egrang bambu, tetapi masih membutuhkan pendamping, seperti orang dewasa dan orang tua pada saat menggunakannya, agar tidak terjatuh.<sup>9</sup>

### **Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini**

Masa anak usia dini juga disebut dengan masa *golden age*. Karena pada usia tersebut merupakan masa yang sangat peka bagi anak. Pada masa itu aspek-aspek perkembangan anak juga sangat signifikan, seperti salah satu perkembangan yang diangkat dalam jurnal ini yaitu perkembangan fisik motorik. Mengingat masa tersebut merupakan usia emas, maka perlu ditulis juga menggunakan tinta emas, dengan tulisan-tulisan yang dapat menghasilkan emas dimasa yang akan datang. Dan usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar yang harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.<sup>10</sup>

Perkembangan merupakan suatu rangkaian perubahan yang terjadi akibat proses kematangan dan pengalaman seorang individu. Menurut Elizabeth B. Hurlock, perkembangan fisik motorik dapat berpengaruh pada perilaku sehari-hari anak, baik secara langsung ataupun tidak. Jika secara langsung perkembangan fisik seorang anak akan menjadi penentu keterampilannya dalam bergerak. Sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak berpengaruh pada cara pandangannya terhadap dirinya sendiri dan cara pandangannya terhadap orang lain.

Perkembangan fisik motorik seseorang meliputi empat aspek, yakni: 1) sistem syaraf yang berpengaruh pada perkembangan kecerdasan dan emosi, 2) otot-otot yang berpengaruh pada perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, 3) kelenjar endokrin, menjadi penyebab munculnya pola-pola tingkah laku, 4) struktur tubuh, yang meliputi berat, proporsi, dan tinggi.<sup>11</sup>

Diawali pada usia 0-3 tahun yang perkembangannya cukup cepat, penambahan berat badan yang perbandingannya sangat signifikan. Pada masa ini, anak belajar tengkurap, duduk, merangkak, berdiri, dan berjalan. Anak belajar memegang benda dengan tangannya, memindahkan satu benda dari satu tangan ke tangan yang lain serta memanipulasi benda yang ada disekitarnya. Tahap berikutnya, perkembangan anak dari usia 3-5 tahun. Perkembangan motorik anak pada usia ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi. Anak-anak terlihat lebih cepat dalam berlari dan pandai meloncat serta mampu menjaga

---

<sup>9</sup> M. Fadillah, *Bermain Dan Permainan*, 105.

<sup>10</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 34.

<sup>11</sup> Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 51.

keseimbangan badannya. Untuk memperhalus keterampilan motorik, anak-anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik yang terkadang bersifat informal dalam bentuk permainan. Disamping itu, anak-anak juga melibatkan diri dalam aktivitas permainan olahraga yang bersifat formal, seperti senam, berenang, dan lain-lain.

Pada usia 5 tahun, rentang konsentrasi seorang anak menjadi agak lama. Kemampuan mereka untuk berfikir dan memecahkan masalah juga semakin berkembang. Anak dapat memusatkan diri pada tugas-tugas dan berusaha untuk memenuhi standart mereka sendiri. Secara fisik, pada usia ini fisik anak sangat lentur dan tertarik pada senam dan olahraga yang teratur. Mereka mengembangkan kemampuan motorik yang lebih baik. Mereka banyak melakukan kegiatan fisik yang berat seperti berlari, loncat tali, dan memanjat. Kegiatan-kegiatan seperti memakai baju, menggunting, menggambar, dan menulis lebih mudah dilakukan. Secara terperinci, deskripsi perkembangan fisik anak usia 4-5 tahun.<sup>12</sup>

Tabel 1  
Tahap Perkembangan MotorikKasar Anak Usia 4-5 Tahun

Usia	Tahap perkembangan
4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiri di atas satu kaki selama 10 detik</li> <li>• Berjalan maju satu garis lurus dengan tumit dan ibu jari sejauh 6 kaki.</li> <li>• Berjalan mundur dengan ibu jari ke tumit.</li> <li>• Lomba lari.</li> <li>• Melompat ke depan 10 kali.</li> <li>• Melompat kebelakang sekali.</li> <li>• Bersalto/berguling ke depan.</li> <li>• Menendang secara terkoordinasi ke belakang danke depan dengan kaki terayun dan tangan mengayun kearah berlawanan secara bersamaan.</li> <li>• Dengan dua tangan menangkap bola yang dilemparkan dari jarak 3 kaki.</li> </ul>
5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiri diatas kaki yang lainnya selama 10 detik.</li> <li>• Berjalan di atas besi keseimbangan ke depan, ke belakang, danke samping.</li> <li>• Melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut.</li> <li>• Melompat dua meter dengan salah satu kaki.</li> <li>• Mengambil satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola.</li> <li>• Menangkap bola tenis dengan kedua tangan.</li> <li>• Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan.</li> <li>• Mengayun tanpa bantuan.</li> <li>• Menangkap dengan mantap.</li> </ul>

<sup>12</sup> Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), 27.

Terdapat beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock (1996) sebagai berikut:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti merasa senang dengan memiliki keterampilan melempar, menangkap bola atau memainkan alat-alat permainan.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri dalam diri anak.
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.<sup>13</sup>
4. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak dalam bergaul dengan sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *finger* (terpinggirkan).
5. Perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak.<sup>14</sup>

Mengembangkan perkembangan motorik anak merupakan hal yang sangat penting, karena suksesnya perkembangan tersebut menjadi landasan bagi aspek-aspek perkembangan yang lainnya. Untuk mencapainya, dapat dilakukan dengan cara memberikan stimulus pada anak. Karena stimulasi dianggap dapat menimbulkan respon yang baik, sebagai latihan motorik pada usia anak-anak yang memang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat pesat.

Stimulasi sangat diperlukan agar perkembangan fisik dan motorik anak dapat lebih optimal. Stimulasi tersebut dapat berupa sikap orangtua yang lebih terbuka, kegiatan yang mengasah keterampilan fisik-motorik, fasilitas permainan yang memungkinkan gerak bebas anak, sehingga dapat memantapkan keterampilan motorik baik motorik halus maupun kasar. Optimalnya perkembangan fisik dan motorik anak akan menjadi dasar pada gerakan-gerakan berikutnya seperti keterampilan olahraga, olah tubuh, dan menari.<sup>15</sup>

Tabel 2  
Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Egrang Batok

---

<sup>13</sup> Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan*, 28.

<sup>14</sup> Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan*, 28.

<sup>15</sup> Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan*, 29.



No	Indikator yang ingin dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak
1	Cara mengangkat kaki				✓	10 anak
2	Cara melangkah				✓	10 anak
3	Koordinasi kaki dan tangan			✓		10 anak
4	Kecepatan gerakan kaki dan tangan			✓		10 anak

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel diatas memiliki keterkaitan dengan teori yang menerangkan bahwa penggunaan alat permainan egrang batok yaitu dengan menarik ujung tali ke atas, kemudian kedua kaki naik ke atas batok dan jari-jari kaki menjepit tali yang telah tersedia. Selanjutnya, langkahkan kaki secara perlahan-lahan dengan bergantian antara kaki kanan dan kaki kiri. Supaya tidak terjatuh pada saat bermain, tali yang tersedia harus dipegang dengan kuat dan selalu menjaga keseimbangan badan.<sup>16</sup>

jika seorang anak telah mampu menggunakan alat permainan egrang batok dengan baik maka hal ini akan berdampak pada perkembangan motorik kasar anak. Karena mengembangkan perkembangan motorik anak merupakan hal yang sangat penting, karena suksesnya perkembangan tersebut menjadi landasan bagi aspek-aspek perkembangan yang lainnya. Hal ini serupa dengan teori terdapat pengaruh perkembangan motorik terhadap perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock (1996) yaitu: Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, dapat bergaul dengan teman sebayanya, serta berpengaruh bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak.<sup>17</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan fisik atau motorik merupakan suatu yang mendasar bagi kemajuan suatu aspek-aspek perkembangan yang lainnya. Ketika fisik berkembang dengan baik sangat memungkinkan bagi anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi

<sup>16</sup> M. Fadillah, *Bermain Dan Permainan*, 105.

<sup>17</sup> Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan*, 28.

lingkungannya dengan tanpa bantuan orang lain. Dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar anak, salah satu cara yang dapat digunakan untuk menstimulus perkembangan tersebut yaitu menggunakan alat permainan edukatif tradisional (egrang batok). Selain alat permainan tradisional tersebut dapat mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar anak, juga dapat melestarikan budaya permainan tradisional bangsa.

Kepada pendidik, calon pendidik dan orang tua anak usia dini hendaknya lebih memperhatikan lagi alat permainan yang akan diberikan pada anak, sehingga alat permainan yang diberikan tidak hanya sekedar membuat anak merasa senang, tapi didalamnya juga mengandung unsur yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu perkembangan motorik kasar, selain itu juga hendaknya alat permainan yang diberikan mengandung unsur-unsur tradisional budaya bangsa, sehingga budaya permainan tradisional bangsa tetap bisa dilestarikan dan tetap dikenal oleh anak serta dibawa sampai ia dewasa nanti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dahlia. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadillah, M. 2017. *Bermain Dan Permainan*. Jakarta: Kencana.
- Indrijati, Herdina. 2017. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Irwan. 2019. *Direktori Permainan Tradisional*. Banyuasin: Dinas Pendidikan Banyuasin.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Agung. 2005. *Permainan Tradisional Anak-Anak Sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Seni Grafis*. Surakarta: Univ Sebelas Maret.
- Nugroho, Susanto. 2017. *Hakikat Dan Signifikansi Permainan*, PPS Ikor UNESA. Surabaya.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.